

## PENDAMPINGAN KELOMPOK TANAMAN OBAT KELUARGA MENUJU KELUARGA SEHAT DI DESA CATUR, KINTAMANI, BANGLI

I P Darmawijaya<sup>1</sup>, Ni Made Diana Erfiani<sup>2</sup>, Dermawan Waruwu<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura

Email: [darmawijaya@undhirabali.ac.id](mailto:darmawijaya@undhirabali.ac.id)<sup>1</sup>; [dianaerfiani@undhirabali.ac.id](mailto:dianaerfiani@undhirabali.ac.id)<sup>2</sup>;  
[dermawanwaruwu@undhirabali.ac.id](mailto:dermawanwaruwu@undhirabali.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The development of medicinal uses of plants has accelerated very rapidly until the discovery of drugs and new technologies. Utilization of applied technology must continue to be carried out so that it can provide or bring benefits that are very broad to the lowest strata of society through the facilitation of community groups. In community development, the vital role of farmer groups and rural communities is needed not only in food independence but also in health independence through the development of family medicinal plants. The family medicinal herbs group (TOGA) in Catur Village, Kintamani, Bangli is a pioneering group of women farmers in Catur Village, Kintamani, Bangli Regency. Family medicinal plants are very identical to herbs that come from medicinal plants that taste bitter, are not good for consumption, and do not contain aesthetic value. Thus the use of family medicinal plants is still limited because it is not in great demand. The aim of this assistance activity is to increase the knowledge and abilities of the people of the Chess Village, especially the Family Medicinal Plants Group whose members are the Women Farmers Group (KWT). The assistance was begun with the formation of a TOGA group, then the understanding of the efficacy of medicinal plants, the creation of a TOGA garden, and the process of making herbs. From this mentoring activity it can be concluded that public knowledge has increased related to the use of medicinal plants and can improve the economic level especially members of the Family Medicinal Plants (TOGA) group in Catur Village.*

**Keywords:** Catur Village, TOGA, KWT.

### ABSTRAK

Perkembangan pemanfaatan tanaman yang berkhasiat obat telah mengalami percepatan yang sangat pesat sampai pada penemuan obat maupun teknologi baru. Pemanfaatan teknologi terapan harus terus dilaksanakan agar dapat memberikan atau mendatangkan manfaat yang sangat luas sampai pada lapisan masyarakat terbawah melalui pendampingan kelompok-kelompok masyarakat. Dalam pembangunan masyarakat, peran vital kelompok tani maupun masyarakat pedesaan sangat diperlukan tidak hanya dalam kemandirian pangan juga pada kemandirian kesehatan melalui pengembangan tanaman obat keluarga. Kelompok tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Catur, Kintamani, Bangli merupakan rintisan dari kelompok wanita tani Desa Catur, Kintamani, Kabupaten Bangli. Tanaman obat keluarga sudah sangat identik dengan jamu yang berasal dari tanaman obat yang rasanya pahit, tidak enak dikonsumsi, serta tidak mengandung nilai estetika. Dengan demikian pemanfaatan tanaman obat keluarga masih terbatas karena kurang diminati. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga masyarakat Desa Catur khususnya Kelompok Tanaman Obat Keluarga yang beranggotakan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kegiatan pendampingan ini adalah pemahaman tentang khasiat tanaman obat, pembuatan kebun TOGA, serta proses pembuatan herbal. Dari kegiatan pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat terkait pemanfaatan tanaman obat dan dapat meningkatkan taraf ekonomi khususnya anggota kelompok Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Catur.

**Kata kunci:** Desa Catur, TOGA, KWT.

## 1. Pendahuluan

Penggunaan tanaman obat yang berkhasiat, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai pada penemuan obat ataupun teknologi baru. teknologi baru yang telah dihasilkan tersebut harus dapat diimplementasikan ke masyarakat agar memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan kelompok wanita tani (KWT) di masyarakat sangat memegang peranan penting dalam membantu pemerintah dalam melaksanakan program pemerintah juga menerapkan teknologi baru. keberadaan kelompok wanita tani juga memiliki peran vital dalam pembangunan selain dalam hal kemandirian pangan juga dalam hal pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) (Nuryanti & Swastika, 2011). Selama ini pengembangan TOGA di masyarakat hanya pada sebatas pembudidayaan saja, belum mengetahui cara pengolahan pasca panen seperti pada pembuatan simplisia ataupun produk olahan lainnya (Depkes RI, 1995).

Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli merupakan daerah yang sangat mendukung program pemerintah dalam pengembangan TOGA. Di Desa Catur terdapat kelompok wanita tani (KWT) yang bernama KWT Wanasari Kenjung. KWT ini beranggotakan ibu-ibu petani subak yang berjumlah sebanyak 43 orang. Kelompok wanita tani ini mulai dibentuk tahun 2006 dengan kegiatan rutinnnya adalah pengelolaan subak dan akhir-akhir ini berkembang sampai pada pemanfaatan TOGA. Selama ini ibu-ibu KWT hanya pada sebatas pembudidayaan tanaman obat serta belum mengetahui cara pengolahan produk pasca panen dan pemahaman tentang khasiat beberapa tanaman obat. Sebagian besar anggota dari KWT ini adalah ibu rumah tangga, hal ini menyebabkan tingkat perekonomian keluarga masih kurang maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi. Selain itu juga kesadaran masyarakat dalam hal kesehatan juga masih kurang. Sehingga program penanaman dan pengembangan TOGA perlu dilakukan di wilayah desa ini.

Tujuan dilaksanakannya program ini adalah menumbuhkan semangat dan peran serta masyarakat dalam pengembangan kesehatan tradisional khususnya dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga yang sangat mudah dicari dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari sehingga dengan demikian akan tercipta derajat kesehatan yang setinggi tingginya di kabupaten bangli.

## 2. Solusi dan Target Luaran

### Solusi

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka berdasarkan analisis tim pengusul serta hasil wawancara dengan mitra akan diberikan solusi dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan pendampingan pemahaman tentang khasiat tanaman obat.
- b. Pelatihan dan pendampingan pembuatan produk herbal seperti minyak pijat dan lulur.

### Target Luaran

Metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan pada pemberdayaan ini luaran yang diharapkan dari mitra adalah:

- a. Peningkatan pengetahuan atau pemahaman para ibu-ibu KWT tentang khasiat tanaman obat
- b. Peningkatan keterampilan ibu-ibu KWT dalam mengolah pasca panen menjadi produk herbal yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi seperti pembuatan minyak pijat dan lulur.

### 3. Metode

Program kemitraan masyarakat dilaksanakan di Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Propinsi Bali. Adapun pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan masyarakat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang khasiat beberapa tanaman obat bagi ibu-ibu KWT.
2. Pelatihan tentang pembuatan produk herbal seperti minyak pijat.
3. Mengevaluasi apakah program sudah berjalan dengan baik sesuai rencana.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Sosialisasi tentang khasiat tanaman obat

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2019 bertempat di kantor Desa Catur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penyuluhan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian (I Putu Darmawijaya) dengan tema pengenalan beberapa khasiat tanaman yang berkhasiat obat serta cara menggunakannya. Peserta dari sosialisasi ini adalah para ibu-ibu KWT yang tergabung dalam KWT Wanasari Kenjung sebanyak 43 orang (Gambar 1) dan juga dihadiri oleh Kepala Desa Catur dan Ketua Penggerak PKK Desa Catur. Sebelum acara sosialisasi dilaksanakan, pengisian kuisioner dilakukan oleh para peserta sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang tanaman yang berkhasiat obat sebelum diberikan sosialisasi.



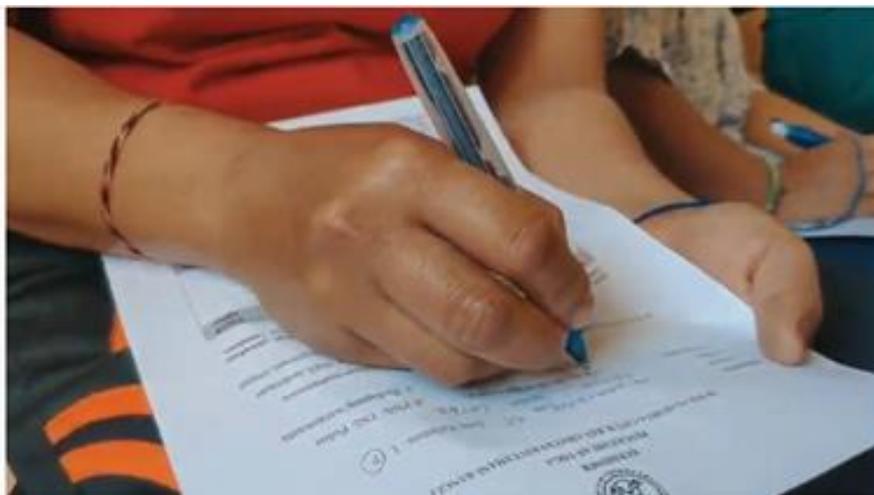
Gambar 1. Peserta Sosialisasi

Selanjutnya tim pelaksana pengabdian memberikan sosialisasi tentang beberapa tanaman yang berkhasiat obat (Gambar 2). Sosialisasi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada para ibu-ibu KWT tentang beberapa tanaman obat yang berkhasiat obat terutama tanaman obat yang berada di wilayah Desa Catur serta cara mengolahnya menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini, ini terlihat dari kehadiran para ibu-ibu KWT yang 100 % hadir dan mengikuti acara sosialisasi sampai selesai. Selama pelaksanaan diskusi, penyuluh banyak sekali menerima pertanyaan dari peserta sosialisasi terkait dengan cara pemanfaatan tanaman obat.

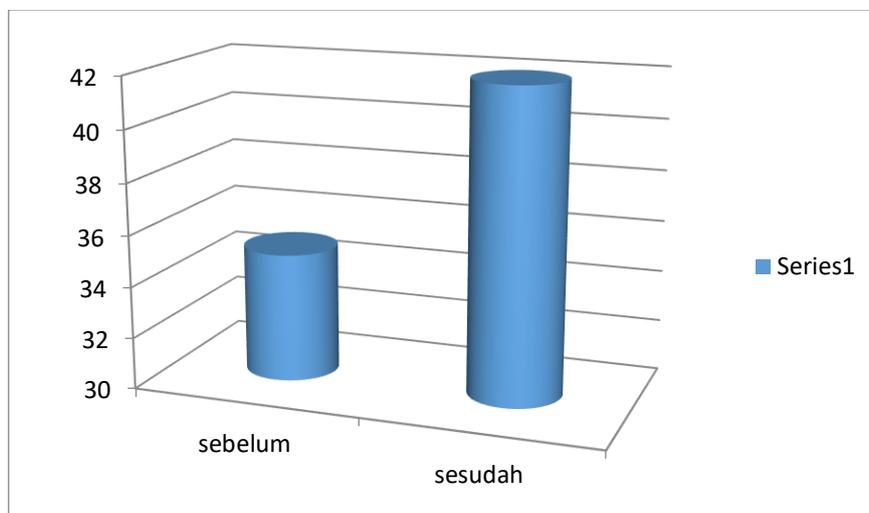
Setelah kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan, peserta sosialisasi juga melakukan pengisian kuisioner untuk melihat tingkat pemahaman para peserta sosialisasi setelah diberikan sosialisasi (Gambar 3). Dari hasil evaluasi dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman para ibu-ibu KWT peserta sosialisasi tentang beberapa tanaman yang berkhasiat obat serta cara pemanfaatannya sebesar 90 % (Gambar 4).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3. Pengisian Kuisisioner



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pemahaman

## 2. Pelatihan Pembuatan Produk Herbal

Kegiatan pelatihan pembuatan produk herbal dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2019. Peserta dari kegiatan pelatihan ini adalah semua anggota ibu-ibu KWT Wanasari kenjung yang berjumlah 43 orang. Dalam pelatihan ini, para ibu-ibu KWT dilibatkan secara penuh dalam pelaksanaan pelatihan. Ini bertujuan agar para ibu-ibu KWT bisa membuat produk secara langsung dan dapat dipraktikkan di rumah masing-masing setelah kegiatan pelatihan ini selesai. Dalam kegiatan ini para peserta sangat antusias, ini dibuktikan dengan kehadiran peserta yang mencapai 90 % serta mengikuti kegiatan sampai selesai.



Gambar 5. Pengenalan bahan-bahan



Gambar 6. Proses Pembuatan minyak pijat



Gambar 7. Proses Pengemasan



Gambar 8. Produk yang dihasilkan

## 5. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan, ketercapaian tujuan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan ini mendapat sambutan yang sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti kegiatan. Hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan yaitu terjadi peningkatan pemahaman para ibu-ibu KWT tentang khasiat tanaman obat serta cara pemanfaatannya sebesar 90%.

## Daftar Rujukan

Depkes RI, 1995, CPOTB, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Desa Catur, 2018, Profil Desa Catur, Bangli-Bali.

Nuryani S dan Swastika D.K.S, 2011, Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan teknologi Pertanian, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 Nomor 2, Desember 2011 115-128.